

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat subbab-subbab yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian mencakup fenomena dan urgensi penelitian, terdapat dua rumusan masalah penelitian, dan dua tujuan dilakukannya penelitian, serta manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang

Peradaban manusia berkembang secara terus menerus menimbulkan berbagai gejala sosial, seperti adanya bahasa-bahasa yang digunakan oleh kalangan atau juga kalangan rendah. Berbagai lapisan masyarakat yang berinteraksi menggunakan bahasa menjadi salah satu faktor yang melahirkan variasi bahasa. Variasi bahasa timbul disebabkan oleh aktivitas kelompok atau masyarakat yang memiliki latar belakang beragam, sebab untuk membedakan suatu kelompok satu dengan yang lain dalam konsep bahasa (Fauziah, 2021). Bahasa yang digunakan akan ditentukan oleh situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh penutur. Kemudian, adanya ungkapan makian yang merupakan bagian dari variasi bahasa. Im (2019) menyatakan bahwa munculnya makian didasari atas suatu situasi dalam berinteraksi, yaitu situasi ketika penutur merasa jengkel ataupun marah. Pada situasi seperti itu, penutur akan mengungkapkan berbagai ungkapan seperti makian sebagai ekspresi amarah, kekecewaan, kekesalan, ketidaksenangan atau antipati terhadap suatu hal yang sedang ia rasakan. Lee (2019) juga menyebutkan bahwa makian kerap digunakan untuk mengungkapkan segala bentuk keketidaksenangan, ketidakpuasan, hingga kebencian. Kemudian Kim (2018) menyebutkan bahwa penggunaan makian berhubungan dengan sosiolinguistik karena ungkapan makian akan merujuk pada nilai-nilai sosial yang ada dalam suatu lingkungan tertentu.

Sehubungan dengan itu, fenomena yang penulis temukan dan menjadi dasar penelitian adalah tulisan artikel berita Lee (2021) dalam portal berita *Hankookilbo* yang diterbitkan pada 13 September 2021, berjudul “*육박이 대통령 '이 될 것인가*” (Akankah dia menjadi 'presiden yang memalukan?'), artikel ini membahas mengenai calon presiden Republik Korea mendapatkan banyak kritikan hingga makian akibat dari skandal-skandal yang mereka perbuat. Pemilihan Presiden di Korea Selatan telah diselenggarakan pada 9 Maret 2022, diikuti dengan empat belas

Muhammad Fauzi Herdiana, 2023

RAGAM MAKIAN PADA KOMENTAR BERITA TENTANG CALON PRESIDEN REPUBLIK KOREA DALAM SURAT KABAR ONLINE YONHAP TAHUN 2022

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

calon presiden dua diantaranya yakni Yoon Seok-youl dan Lee Jae-myung. Kedua calon presiden tersebut merupakan calon presiden terkuat berdasarkan survey yang dilakukan oleh Gallupkorea, dengan persentase 39% untuk Yoon Seok-yeol dan 38% untuk Lee Jae-myung (Oh, 2022). Namun meski demikian kedua calon presiden tersebut mendapatkan banyak kritikan hingga makian terkait skandal-skandal yang mereka miliki pada masa lalu. Seperti tersebarnya rekaman telepon Lee Jae-Myung yang berisi makian terhadap kakak ipar, hingga ibu mertuanya (Go, 2022) kemudian kasus judi ilegal, hingga adanya dugaan kasus prostitusi yang melibatkan anaknya yakni Lee Dong-Ho (Jwa, 2021). Juga kasus Yoon Seok-Youl yang diduga melakukan kampanye ilegal dengan melakukan panggilan telepon kepada juniornya yang berada di kejaksaan agar dapat mendukung dirinya menjadi Presiden (Jang 2021), dan dugaan rekayasa saham istri Yoon Seok-Youl yakni Kim Kun-Hee, Kim diduga melakukan rekayasa saham sejak 2010 bersama ibu dan dua terduga lainnya (Hong, 2022), dan Yoon diduga melakukan kampanye tersembunyi yang dilakukan kepada para juniornya yang berada di Kejaksaan dengan memberikan pesan singkat berisi tentang dirinya yang akan maju menjadi calon Presiden (Lee, 2021).

Penggunaan komentar makian di Korea telah di atur dengan Undang-Undang *Cyber* Pasal 70 ayat 1 mengenai fitnah faktual, ayat 2 mengenai fitnah kebohongan (명예훼손: 형법 제 70 조) dengan ancaman pidana maksimal 2 tahun penjara atau denda 5juta won untuk fitnah faktual, dan hukuman maksimal 5 tahun penjara, 10 tahun penahanan lisensi, atau denda sebesar 10juta won. Mengenai makian diatur dalam Hukum Pidana Pasal 311 (모욕죄: 형법 제 311 조) dengan ancaman pidana maksimal 1 tahun penjara dan denda 2juta won. Meskipun adanya hukum yang telah mengatur mengenai larangan penggunaan komentar makian, kasus mengenai koemntar makian terus meningkat. Berdasarkan jumlah kasus yang diterima oleh Kepolisian Republik Korea mengenai laporan kasus pencemaran nama baik dan komentar makian pada 2021 terdapat 28988 kasus yang diterima. Angka ini naik dengan cukup drastis dari tahun 2020 sebesar 19388 kasus (Lee dan Jang, 2022)

Lee (2018) dalam penelitiannya mengumpulkan 84070 komentar dari 24 artikel berita dengan 920 diantaranya merupakan komentar makian. Jika dilihat dari jenis artikel berita, artikel berita politik merupakan artikel yang mendapatkan

banyak komentar dengan jumlah 30,371 dan sebanyak 413 diantaranya merupakan komentar makian. Referensi yang paling banyak digunakan adalah referensi cacat fisik dan penyakit (48,5%), diikuti dengan jenis kelamin dan seksual (22,2), lalu kematian (5,1 %), status sosial atau jabatan (23%) dan terakhir makian referensi khusus (1.1%). Kemudian adapun penemuan dari penelitian Lee (2019) menyatakan bahwa dari 24 artikel berita pada *Naver* terdapat 2810 komentar dengan jumlah komentar yang berisi kritik, hinaan, hingga makian sebanyak 261 komentar. Lee menambahkan bahwa 80,4% komentar makian tersebut dilontarkan oleh pengguna berjenis kelamin pria dan 19,6% merupakan pengguna wanita. Selain itu Jeon (2012) yang meneliti komentar makian dalam artikel berita *Daum* menyebutkan bahwa mudah menemukan komentar makian dalam artikel berita politik maupun sosial kemasyarakatan. Jeon mengumpulkan 300 komentar berita dan menemukan perubahan bentuk makian yang menggunakan referensi jenis kelamin dan seksual.

Maraknya makian yang ditujukan kepada calon presiden di Republik Korea menunjukkan adanya kekesalan, kekecewaan, kemarahan, bahkan kebencian terhadap calon presiden di Republik Korea, karena makian berfungsi untuk mengungkapkan kemarahan, dengan makna setiap suatu kata makian diterapkan pada referensi tertentu. Hasil penelitian Siswoyo (2010) menyatakan bahwa 90% pemakaian kata makian digunakan dalam keadaan marah, meski demikian makian juga digunakan ketika dalam situasi akrab atau santai dalam suatu kelompok. Kemudian, tujuan dari penggunaan kata makian itu sendiri untuk merendahkan, menyakiti, menghina, menyepelkan, ungkapan kekesalan, kekaguman atau keheranan, serta pujian.

Menurut Im (2019) makian digunakan untuk menyerang lawan dapat dilakukan dengan cara menyerang secara langsung dengan menggunakan bahasa kasar yang mengandung fitnah, hinaan, makian, dan pengabaian. Makian juga merupakan ungkapan verbal yang dapat ditimbulkan secara mental pada pihak lain. Makian adalah ungkapan berisi kata tabu dan bersifat negatif yang digunakan untuk meluapkan perasaan atau emosi penutur. Crystal (2004) dalam bukunya mengungkapkan bahwa makian juga digunakan sebagai alat untuk menunjukkan ciri khas atau identitas pada suatu kelompok masyarakat, untuk menakuti, menghina,

menunjukkan kedekatan, memberikan jarak, atau untuk menjalin hubungan sosial. Tingkat pendidikan dan status sosial seseorang sering dikaitkan dengan penggunaan makian. Seseorang yang memiliki status sosial tinggi akan mengerti bahwa penggunaan kata makian merupakan hal yang negatif dan bersifat tabu, maka penggunaan makian jarang ditemui dalam sebuah situasi resmi. Penggunaan makian dianggap hal yang tidak bermoral dan tidak berpendidikan..

Penggunaan makian baik secara lisan maupun tulisan dalam era teknologi dan komunikasi saat ini sepertinya semakin mewarnai penggunaan berbahasa manusia. Seperti yang dikatakan Wijana dan Rohmadi (2013) bahasa merupakan suatu alat yang digunakan agar dapat memenuhi kebutuhan komunikasi manusia. Manusia memiliki kebutuhan komunikasi yang tidak terbatas dan sangat banyak, sehingga muncul fungsi bahasa yang sangat beragam dan tidak terbatas juga jumlahnya. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa bahasa merupakan sarana atau media untuk mengungkapkan beragam perasaan atau emosi penuturnya, sehingga dapat dikatakan menjalankan atau mengemban fungsi ekspresi.

Dalam komunikasi terdapat dua media yaitu lisan dan tulisan. Pada proses komunikasi dalam bentuk lisan terdapat unsur-unsur nonsegmental atau unsur nonlinguistik, seperti intonasi dan gestur tubuh (Chaer & Agustina, 2010, hlm. 72-73). Sebaliknya, dalam komunikasi tulisan atau menyampaikan informasi dengan media tulis, perlu mendapat perhatian lebih agar pembaca dapat memahami susunan kalimat dan informasi yang terkandung secara baik dan benar. Penelitian ini, menggunakan media tulisan yang ada di media sosial sebagai objek penelitian, yakni dalam portal berita Yonhap news. *Yonhap News* merupakan salah satu agensi berita utama di Korea Selatan. Agensi ini didirikan pada 19 Desember 1980, bermarkas di Seoul, Korea Selatan. *Yonhap News* menyediakan berbagai artikel berita, gambar dan informasi lainnya kepada berbagai surat kabar, jaringan TV hingga media sosial lainnya di Korea Selatan.

Urgensi dari penelitian ini untuk melakukan penelitian dengan menggunakan objek penelitian berupa komentar berita calon Presiden Republik Korea 2022 yang dikaji dengan teori Andreson dan Trudgill (1990) tentang fungsi makian, teori Kim (2002) tentang bentuk dan referensi makian, Jang (2010) tentang jenis makian dalam bahasa Korea.

Republik Korea 2022. Hal-hal yang dikaji pada penelitian ini antara lain berhubungan dengan klasifikasi bentuk makian, analisis jenis, referensi, dan fungsi makian pada komentar berita tentang calon Presiden Republik Korea.

Penelitian ini berjudul “**Ragam Makian pada Komentar Berita Tentang Calon Presiden Republik Korea dalam Surat Kabar *Online Yonhap Tahun 2022 (Kajian Sociolinguistik)***”. Sesuai dengan judul tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ragam makian berdasarkan bentuk, jenis dan referensi, dan fungsi makian dengan objek penelitian berupa komentar yang mengandung kata maupun kalimat makian pada berita tentang calon presiden Republik Korea dalam portal berita *Yonhap News*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya yaitu teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis merumuskan dua rumusan masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana ragam makian berdasarkan bentuk pada komentar berita tentang Calon Presiden republik korea ?
2. Bagaimana jenis dan referensi makian pada komentar berita tentang Calon Presiden Republik Korea ?
3. Bagaimana fungsi makian pada komentar berita tentang Calon Presiden Republik Korea ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk memaparkan ragam bentuk makian dalam komentar berita tentang Calon Presiden Republik Korea.
2. Untuk memaparkan jenis dan referensi makian dalam komentar berita tentang Calon Presiden Republik Korea.
3. Untuk memaparkan fungsi makian dalam komentar berita tentang Calon Presiden Republik Korea.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian tentang makian dalam komentar berita tentang calon presiden Republik Korea ini diharapkan bisa menjadi suatu sumber yang memberikan suatu deskripsi mengenai makian dalam bahasa Korea, juga suatu menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kajian sosiolinguistik terutama mengenai makian dan kesantunan dalam bahasa Korea. Juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian sosiolinguistik.

2. Manfaat Praktis

Selain itu adapun manfaat praktis dari penelitian ini yakni bagi pengajar bahasa Korea untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam bidang Sosiolinguistik, terutama dalam penyampaian materi kesantunan atau kesopanan dalam berbahasa. Juga adapun manfaat untuk pemelajar bahasa Korea, penelitian ini bisa menjadi sumber untuk memahami ragam ungkapan makian dalam bahasa Korea, pemelajar juga dapat memahami kata apa saja yang tidak boleh diucapkan ketika berbicara dengan menggunakan bahasa Korea. Kemudian, diharapkan juga agar hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti yang hendak meneliti pada bidang linguistik Korea, terutama bidang sosiolinguistik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sebuah penelitian harus disajikan secara sistematis agar mempermudah dalam pembacaan, pemahaman, serta dalam meneliti ulang. Untuk itu, pada bagian ini diuraikan sistematika penyajian penelitian dalam proposal skripsi ini yang terdiri dari tiga bab, yakni Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, dan Bab III Metode Penelitian.

Bab I Pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pada bab ini pula diuraikan alasan penulis memilih topik sebagai judul penelitian, urgensi, hal-hal yang menjadi latar

belakang atau landasan dilakukannya penelitian ini, serta terdapat tiga rumusan malah, tiga tujuan penelitian, juga terdapat manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka memuat teori-teori yang menyokong penelitian. Pada bab ini memuat teori-teori mengenai sosiolinguistik, variasi bahasa, teori *Taboo* Montagu, teori makian dalam Bahasa Korea, bentuk makian, referensi makian, fungsi makian, serta teori lain yang diperlukan dalam penelitian ini. Lalu dipaparkan pula beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini.

Bab III atau Metode Penelitian menguraikan desain penelitian, sumber data yang di dalamnya juga berisi identitas objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode untuk uji keabsahan data. Metode penelitian yang menjadi payung atau atap yang menaungi penelitian ini.

Bab IV atau Temuan dan Pembahasan membahas tentang hasil temuan penelitian mengenai ragam bentuk makian, jenis, referensi, dan fungsi makian pada komentar berita tentang calon Presiden Republik Korea pada surat kabar *online Yonhap News*.

Bab V atau Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi berisi ringkasan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai ragam makian yang digunakan. Juga implikasi dan rekomendasi yang dimaksudkan untuk pembaca dan penulis penelitian selanjutnya dengan topik mengenai makian dalam bidang sosiolinguistik.